



Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Norma Fitria

IAI Agus Salim Metro Lampung, Indonesia

E-mail: normafitriapramuji@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Basic Principles; Management; Islamic Education.</i>	This research is related to the study of the basic principles of management of Islamic education. This study aims to find out about the study of the basic principles of Islamic education management. Through the study of understanding textually and contextually. Existing problems are answered through library research. The results of the study show that management of Islamic education is based on the Al-Quran, Hadith, and the principles of Islamic education in organizational management. These principles cover planning, organizing and supervising the management of Islamic educational institutions. The aim of these principles is to form a generation of Muslims who have noble morals and are able to apply Islamic teachings in everyday life. By understanding and applying these principles, it is hoped that Islamic education can develop optimally.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Prinsip Dasar; Manajemen; Pendidikan Islam.</i>	Penelitian ini membahas terkait dengan kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam. Melalui telaah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kepustakaan (<i>library research</i>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam manajemen organisasi. Prinsip-prinsip ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari prinsip-prinsip ini adalah membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan Islam dapat berkembang secara optimal.

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan program manajemen pengajaran.

Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Supriani, 2022). Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, dan juga penilaian perubahan atau program pengajaran di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan,

penilaian, perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, menurut (Ulfah, 2019) bahwa sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Usaha untuk dapat membangun aktivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran pada lembaga pendidikan membutuhkan pendekatan manajemen. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semesteran, dan bulanan secara proporsional dalam kerangka manajemen agar efektif dan efisien. Prinsip-prinsip dasar dari manajemen pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam manajemen organisasi (Na'im,

2021). Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam menjadi panduan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Al-Quran juga mengandung petunjuk tentang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dalam konteks pendidikan. Contohnya, Surah Al-Baqarah ayat 83 menyatakan, "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan katakanlah kepada manusia itu baik-baik, serta dirikanlah shalat dan tunaikan zakat." Ayat ini menunjukkan pentingnya memberikan pendidikan yang berlandaskan pada tauhid (keimanan) dan akhlak yang baik.

Hadis juga menjadi sumber penting dalam manajemen pendidikan Islam. Hadis mengandung petunjuk tentang pengaturan tata tertib, pembinaan kepemimpinan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, hadis Sahih Bukhari menyebutkan, "Siapa yang diberi amanah, tetapi dia berkhiyanat dalam amanah itu, maka dia tidak akan mencium aroma surga." Hadis ini menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Menurut (Darmawan, 2021) bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam manajemen organisasi juga menjadi landasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup penekanan pada pengembangan kepemimpinan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, penekanan pada keadilan dan kebersamaan dalam pengambilan keputusan, dan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, beretika, dan mendorong pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa.

Menurut (Nadeak, 2020) bahwa dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam, komponen-komponen penting harus diperhatikan. Perencanaan pendidikan dalam konteks Islam harus melibatkan penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pengorganisasian dan juga struktur lembaga pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan profesionalisme. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran berbasis Islam melibatkan penggunaan metode, materi, dan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Pengawasan dan evaluasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan

keberlanjutan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Implementasi praktis dari prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam akan membantu para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui studi kasus implementasi manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan tertentu, dapat ditemukan contoh praktis bagaimana prinsip-prinsip ini diaplikasikan dan potensi dampak positifnya. Namun, dalam implementasi ini, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan pemahaman yang kurang menyeluruh tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, solusi dan rekomendasi yang tepat perlu dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk dapat menganalisis kajian memahami kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Arifudin, 2019) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan juga analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan

objek material (Arifudin, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam kajian memahami Internalisasi kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian memahami kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Tanjung, 2023) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian Internalisasi kajian prinsip dasar manajemen pendidikan islam.

C. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Hanafiah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif".

E. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Pengertian Manajemen Pendidikan Islam, Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam, dan Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam.

A. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Menurut Mohammad Natsir sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021), Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses yang terencana dan sistematis dalam mengelola pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik. Manajemen Pendidikan Islam harus mengedepankan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan Islam yang baik bukan hanya melibatkan aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter yang Islami, kesadaran moral, dan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hassan, 2000), Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Manajemen Pendidikan Islam harus menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara holistik, yaitu meliputi aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual.

Pendidikan Islam yang baik adalah pendidikan yang mampu untuk membentuk insan yang berakhlak mulia, beretika, dan juga mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai umat Islam yang bertanggung jawab.

Menurut (Abdullah, 2002), Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu sistem pengaturan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi. Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pengelolaan sistem pendidikan yang mencerminkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspeknya. Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Menurut (Abdurrahman, 2013), Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu upaya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan juga evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas dan islami. Manajemen Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas dan Islami. Hal ini mencakup pengembangan akademik yang kuat, pengembangan karakter Islami, serta pembentukan peserta didik yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka Manajemen Pendidikan Islam bukan hanya mengelola aspek administratif dan organisasi pendidikan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter Islami, pengembangan kesadaran moral, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuan utamanya adalah menciptakan lulusan yang berkualitas, memiliki kecerdasan akademik dan kesadaran keagamaan yang tinggi, serta mampu untuk berperan dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

B. Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Menurut Muhammad Saed Yassir sebagaimana dikutip (Rahman, 2021), terdapat beberapa prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, yaitu :

Pertama, Tauhid dalam manajemen. Prinsip ini menekankan pentingnya mengakui keesaan Allah dalam setiap aspek pendidikan dan pengelolaan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, semua kegiatan dan proses pendidikan haruslah dilakukan dengan niat yang tulus untuk mencapai keridhaan Allah. Setiap langkah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan prinsip tauhid, yaitu kesadaran akan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijadikan pijakan dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

Kedua, Adil dalam pengelolaan. Prinsip adil dalam pengelolaan pendidikan menekankan perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik siswa maupun pendidik. Pendidikan Islam harus mewujudkan keadilan dalam memberikan hak-hak dan kesempatan yang sama bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang, status sosial, atau karakteristik lainnya. Keadilan ini harus tercermin dalam aspek penerimaan siswa, alokasi sumber daya, perlakuan terhadap siswa, dan lain sebagainya.

Ketiga, Kepastian dan transparansi. Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan kepastian dan keterbukaan dalam pengelolaan pendidikan Islam. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya dengan jelas dan teratur, pengambilan keputusan yang transparan, serta komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak terkait. Dengan adanya kepastian dan transparansi, akan tercipta kepercayaan dan kestabilan dalam lingkungan pendidikan, baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan.

Keempat, Partisipasi aktif. Prinsip ini mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pendidikan Islam.

Partisipasi ini berarti melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak, akan tercipta iklim yang inklusif, responsif, dan partisipatif dalam mengelola pendidikan Islam. Secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam.

Prinsip-prinsip dasar tersebut memberikan pedoman yang penting dalam mengelola pendidikan Islam dengan baik. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang optimal dan membantu peserta didik dalam pengembangan akademik, moral, dan spiritual. Menurut (Abdullah, 2002), terdapat beberapa prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, yaitu :

Pertama, Keselarasan dengan ajaran Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya keselarasan antara sistem pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspeknya. Manajemen Pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kebenaran, etika, dan tanggung jawab sosial. Semua kegiatan dan keputusan dalam pendidikan Islam haruslah memperhatikan dan menghormati ajaran Islam, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang Islami dan mendukung pengembangan peserta didik secara holistik.

Kedua, Keterbukaan dan akuntabilitas. Prinsip ini mencakup transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan, penting untuk dapat memiliki keterbukaan dalam berbagi informasi, mengkomunikasikan kebijakan dan keputusan, serta melibatkan semua pihak terkait. Selain itu, akuntabilitas dan pertanggungjawaban yang tinggi harus menjadi landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait dengan pendidikan Islam.

Ketiga, Pengembangan kepribadian Islami. Prinsip ini mengacu pada pentingnya mengembangkan karakter Islami pada peserta didik melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen Pendidikan Islam harus memperhatikan aspek pembentukan kepri-

badian peserta didik, termasuk etika, moral, sikap sosial, dan spiritualitas. Peserta didik perlu diberikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai Islami, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertakwa, berintegritas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Keempat, Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan. Prinsip ini menekankan perlunya pembinaan dan pengembangan kontinuitas bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Manajemen Pendidikan Islam harus memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan supervisi yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran Islami dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik.

Prinsip-prinsip dasar ini memberikan landasan penting dalam manajemen pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, berkualitas, dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan.

C. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah serta perundang-undang yang berlaku di Indonesia. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam menurut Al-Quran mencakup beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman bagi pengelolaan pendidikan dalam konteks Islam. Berikut adalah penjelasan secara lengkap mengenai dasar-dasar tersebut:

1. Al-Qur'an

Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam menurut Al-Quran mencakup beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman bagi pengelolaan pendidikan dalam konteks Islam. Berikut adalah penjelasan secara lengkap mengenai dasar-dasar tersebut:

Pertama, Pendidikan sebagai tugas utama. Al-Quran menegaskan bahwa pendidikan adalah tugas utama setiap individu

Muslim. Al-Quran mengajarkan pentingnya pencarian ilmu dan pengembangan diri sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Misalnya, Surah Al-'Alaq (96:1-5) yang menyatakan, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Kedua, Pencarian pengetahuan. Al-Quran mendorong umat Muslim untuk berpikir, mempertanyakan, dan mencari pengetahuan. Al-Quran memberikan penekanan pada pemahaman ajaran agama dengan menggunakan akal dan rasionalitas. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah (2:164) menyatakan, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati, dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berakal."

Ketiga, Pendidikan karakter. Al-Quran menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam pendidikan. Al-Quran memberikan petunjuk dalam hal integritas, kejujuran, keadilan, kesabaran, dan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, Surah Al-Qalam (68:4) menyatakan, "Dan sesungguhnya engkau berbudi pekerti yang agung."

Keempat, Pembentukan kepribadian Islami. Al-Quran mendorong pengembangan kepribadian Islami dalam pendidikan. Al-Quran memberikan panduan bagi umat Muslim untuk mengadopsi nilai-nilai dan praktek ibadah yang Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Surah Al-Ma'arij (70:22-25) menyatakan, "Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal demikian tiada tercela. Barang siapa mencari selain itu,

maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."

Dalam pengelolaan pendidikan Islam, Al-Quran memberikan landasan nilai dan prinsip yang kuat. Prinsip-prinsip ini dapat membimbing para pendidik dan pengambil keputusan dalam membangun kurikulum, metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.

2. As-Sunnah

Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam menurut As-Sunnah, yaitu ajaran dan praktek Nabi Muhammad SAW, melibatkan beberapa prinsip utama. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai dasar-dasar tersebut:

Pertama, Keteladanan Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam menurut As-Sunnah adalah mengambil Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan dalam memimpin, mengajar, dan mendidik. Para pendidik diharapkan meneladani akhlak, kesabaran, kejujuran, keadilan, dan sikap belas kasih Nabi Muhammad SAW dalam mengelola pendidikan Islam.

Kedua, Pendekatan individual. As-Sunnah menekankan pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan. Setiap individu memiliki kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam manajemen pendidikan Islam, pendidik diharapkan memahami dan merespons kebutuhan individu siswa secara khusus. Nabi Muhammad SAW dikenal dengan pendekatan pribadinya terhadap sahabat-sahabatnya, di mana beliau memahami dan mengajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Ketiga, Lingkungan pendidikan yang Islami. As-Sunnah mendorong penciptaan lingkungan pendidikan yang Islami. Lingkungan tersebut mencakup suasana belajar yang penuh dengan nilai-nilai agama, praktek ibadah, dan kesalehan. Pendidikan Islam harus mencakup aspek akademik dan spiritual dalam menciptakan lingkungan yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Allah SWT dan

menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Pendidikan berbasis interaksi social. As-Sunnah menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan. Pendidikan Islam harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui interaksi dengan guru, sesama siswa, dan masyarakat. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, sikap inklusif, dan kepemimpinan yang Islami.

Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip yang terdapat dalam As-Sunnah menjadi pedoman bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, menerapkan pendekatan individual, dan mengambil Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan. Praktik-praktik ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perundang-undang yang berlaku di Indonesia

Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia memberikan dasar hukum bagi pendidikan Islam dan memastikan perlindungan dan pengembangan pendidikan Islam di negara ini. Beberapa sumber rujukan yang dapat menjadi dasar bagi manajemen pendidikan Islam di Indonesia antara lain:

Pertama, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945): UUD 1945 adalah konstitusi tertulis Indonesia yang memberikan dasar hukum untuk pendidikan secara umum, termasuk pendidikan Islam. Pasal 31 UUD 1945 menjamin kebebasan warga negara untuk memiliki dan mengembangkan agama dan kepercayaan sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Kedua, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Undang-Undang ini mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia secara umum. Pasal 12 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan nasional meliputi pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Undang-Undang ini memberikan

landasan hukum bagi pengembangan dan pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia.

Ketiga, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan: Peraturan Pemerintah ini mengatur penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan di Indonesia. Peraturan ini menetapkan prinsip-prinsip, standar, dan prosedur dalam mengelola pendidikan Islam, termasuk kurikulum, kualifikasi guru, dan pengawasan pendidikan agama.

Keempat, keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama dan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Tinggi: Keputusan Presiden ini mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan di perguruan tinggi. Keputusan ini memberikan pedoman tentang kurikulum, tenaga pengajar, dan administrasi pendidikan agama di perguruan tinggi.

Sumber-sumber rujukan ini memberikan dasar hukum bagi pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia. Untuk informasi yang lebih lanjut mengenai perundang-undangan yang berlaku dan kutipan spesifik, disarankan untuk merujuk kepada sumber-sumber resmi seperti situs resmi Kementerian Agama Republik Indonesia atau konsultasikan dengan ahli hukum yang berkompeten dalam hukum pendidikan di Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Al-Quran dan Hadis memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan Islam. Al-Quran memberikan petunjuk tentang pentingnya pendidikan yang berlandaskan pada tauhid (keimanan) dan akhlak yang baik. Ayat-ayat dalam Al-Quran juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam pendidikan, seperti integritas, kejujuran, keadilan, kesabaran, dan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hadis juga menjadi sumber penting dalam manajemen pendidikan Islam, memberikan petunjuk tentang pengaturan tata tertib, pembinaan kepemimpinan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dari Al-Quran dan Hadis,

pendidikan Islam dapat mencapai tujuan membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasar kajian yang telah ada, ke depan bisa melakukan penelitian terkait Hadis-hadis tentang manajemen pendidikan Islam meneg tengahkan, bahwa nabi sebagai pendidik yang patut dicontoh menerapkan manajemen yang telah diakui keberhasilannya dan merupakan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip dasar tersebut dapat dikem bangkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, terutama dalam mewujudkan manusia yang taat kepada Allah, berakhlak baik dan cerdas akal dan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2002). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Kajian, dan Implementasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hassan. (2000). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.

Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.